

SKRIPSI

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK MUSYRIF DAN MUSYRIFAH PUSAT MAHAD
AL-JAMIAH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**



Abdur Rosyid Ibrahim

16410066

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK MUSYRIF DAN MUSYRIFAH PUSAT MAHAD
AL-JAMIAH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Ditujukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**Abdur Rosyid Ibrahim
NIM. 16410066**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK MUSYRIF DAN MUSYRIFAH PUSAT
MAHAD AL-JAMIAH UIN MAULANA MALIK
SKRIPSI

oleh

Abdur Rosyid Ibrahim
NIM. 16410066

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Muallifah, MA
NIP: 19850514 2019032 008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
MUSYRIF DAN MUSYRIFAH PUSAT MAHAD AL JAMIAH UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 14 Januari 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen pembimbing



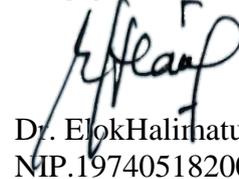
Dr. Muallifah, MA
NIP. 198505142019032008

Anggota Penguji Lain
Ketua Penguji



Muhammad Jamaluddin, M. Si
NIP.198011082008011007

Penguji Utama



Dr. Elok Halimatus S., M. Si
NIP.197405182005012002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana psikologi

Tanggal, 14 Januari 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP.19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdur Rosyid Ibahim
NIM : 16410066
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Musyrif dan Musyrifah Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 18 Desember 2020

Penulis,



Abdur Rosyid Ibahim
NIM. 1641006

MOTTO

“Bukanlah ilmu yang seharusnya mendatangimu, tetapi kamulah yang harus mendatangi ilmu”

(HR. Imam Malik)

Mengingatkanmu agar selalu rajin belajar untuk menjemput ilmu. Ilmu itu tidak akan datang begitu saja kepada seseorang yang tidak mau berusaha.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin

Penelitian ini lahir sebagai salah satu wujud syukur kepada Allah SWT serta kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, sekaligus kebanggaan kepada Bangsa Indonesia.

Terima kasih kepada orang tua yang telah menjadi kekuatan terbesar dalam hidup peneliti.

Keluargaku ayah dan ibuku tercinta, bapak Yunus dan ibu Lita, ada kakakku Alidio dan Rosyad yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, kesabaran, keikhlasan dan untaian doa yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta doa yang tak terputus Guru-guruku kepada dosen pembimbingku Bu Muallifah serta Dosen-Dosen yang lain civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya fakultas Psikologi tercinta yang telah memberikan ilmu kepada kami

Teman-teman saya seperjuangan psikologi angkatan 2016, Teman-teman Musyrif/ah dan Mahasantriku dan khususnya teman saya yang baik hati rela membantu saya dalam menyelesaikan skripsi (Fachriza Mahdiyatul Husna)

tak lupa permohonan maaf saya haturkan kepada semuanya atas keterlambatan menjalankan proses pengerjaan penyelesaian skripsi ini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'Alamiin

Banyak syukur dan terima kasih peneliti panjatkan rasa puja dan puji kepada pemberin kehidupan yang telah melimpahkan rahmat-Nya melebihi apa yang peneliti tulis dan memberikan hidayah-Nya melebihi apa yang peneliti rasakan. Sehingga lahirlah penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Musyrif dan Musyrifah Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim” sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidak dapat berhasil tanpa bimbingan dan sumbangsih dari berbagai pihak, mak pada kesmpatan ini kali ini peneliti menyampikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Jamaluddin Ma'mun, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. Zainul Arifin, M.Ag selaku Dosen Wali Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. Muallifah, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, motivasi dan inspirasi selama proses perkuliahan sampai detik ini.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam penelitian ini, peneliti masih menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan bagi kesempurnaan penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Khususnya bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi saat ini.

Malang, 18 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Prestasi Akademik	11
1. Pengertian Prestasi Akademik.....	11
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik	12
B. Motivasi Belajar	14
1. Pengertian Motivasi Belajar	14

2.	Aspek-Aspek Motivasi Belajar.....	17
3.	Ciri-ciri Motivasi Belajar	19
4.	Tujuan Motivasi.....	20
5.	Pengaruh Motivasi terhadap Pembelajaran dan Perilaku	20
6.	Fungsi Motivasi	22
C.	Prestasi Akademik dan Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam.....	23
1.	Prestasi Akademik dalam Islam	23
2.	Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam	26
D.	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik	27
E.	Kerangka Berpikir	31
F.	Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
A.	Rancangan Penelitian	32
B.	Identifikasi Variabel	32
C.	Definisi Operasional	33
D.	Populasi dan Sampel.....	33
1.	Populasi	33
2.	Sampel	33
3.	Teknik <i>Sampling</i>	34
E.	Metode Pengumpulan Data	35
1.	Skala	35
2.	Wawancara	35
3.	Observasi	36
F.	Instrumen Penelitian	36
G.	Pengujian Instrumen	38
1.	Uji Validitas.....	38
2.	Uji Reliabilitas.....	39
H.	Analisis Data	40
1.	Uji Deskriptif.....	40
2.	Uji Asumsi Klasik	41
3.	Uji Regresi.....	41

4. Uji <i>Independen Sampel T-test</i>	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Pelaksanaan Penelitian	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
2. Visi dan Misi Pusat Mahad Al-Jamiah	45
3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	45
4. Waktu dan Tempat Penelitian	46
5. Hambatan-hambatan dalam Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Data	47
2. Uji Asumsi Klasik	51
3. Uji Regresi	53
C. Hasil Temuan Tambahan	55
D. Pembahasan	58
1. Tingkat Prestasi Akademik Musyrif-Musyrifah Pusat Ma'had Al- Jami'ah	58
2. Tingkat Motivasi Belajar Musyrif dan Musyrifah Pusat Mahad Al- Jamiah	61
3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Musyrif dan Musyrifah Pusat Mahad Al-Jamiah	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Blue Print</i> Motivasi Belajar	37
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar	39
Tabel 3. 3 <i>Test for Reliability</i>	40
Tabel 4. 1 Deskripsi Sebaran Data	47
Tabel 4. 2 Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4. 3 Kategorisasi Variabel Prestasi Akademik.....	49
Tabel 4. 4 Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier	54
Tabel 4. 8 Model <i>Summary</i>	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Perbandingan Motivasi Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4. 10 Perbedaan <i>Mean</i> Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4. 11 Hasil Uji Beda Prestasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4. 12 Perbedaan <i>Mean</i> Prestasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Prestasi Akademik.....	49
Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Motivasi Belajar	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skala Penelitian
- Lampiran 2. Tabulasi Data
- Lampiran 3. Kategorisasi Variabel
- Lampiran 4. Analisis Data

ABSTRAK

Abdur Rosyid Ibrahim, 16410066, Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik musyrif dan musyrifah Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
Dosen Pembimbing : Dr. Muallifah, MA

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator keberhasilan seorang pelajar atau mahasiswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, oleh karena itu prestasi akademik ini sangat penting. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik adalah motivasi belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) Tingkat Prestasi Akademik Musyrif dan Musyrifah Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 2) Tingkat Motivasi Belajar Musyrif dan Musyrifah Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 3) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Musyrif dan Musyrifah Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan mengikutsertakan 50 subjek yang terdiri dari 25 orang musyrif dan 25 orang musyrifah Pusat Mahad Al Jamiah yang memiliki nilai IPK minimal 3,5. Alat ukur yang digunakan adalah nilai IPK subjek untuk mengukur prestasi belajar; serta skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi menurut Santrock (2009) yang terdiri dari 25 aitem dengan reliabilitas 0,96.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa musyrif dan musyrifah Pusat Mahad Al Jamiah memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori sedang sejumlah 43 subjek (86%). Adapun prestasi akademik subjek juga berada pada kategori sedang dengan jumlah 35 subjek (70%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ditemukannya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik dengan nilai signifikansi $0,001 < p < 0,005$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Adapun sumbangsih efektivitas pengaruhnya adalah 27,2%, sisanya 72,8% prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, ditemukan pula bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat prestasi belajar antara musyrif ($M = 3,7652$) dan musyrifah ($M = 3,72$). Demikian pula tidak adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat motivasi belajar antara musyrif ($M = 36,44$) dan musyrifah ($M = 37,48$).

Kata kunci : Motivasi Belajar, Prestasi Akademik.

ABSTRACT

Abdur Rosyid Ibrahim, 16410066, The effect of learning motivation on academic achievement of musyrif and musyrifah at The Center of Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis, Department of Psychology. Faculty of Psychology. The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. Advisor: Dr. Muallifah, MA

Academic achievement is one indicator of the success of a student or college student at a higher level of education, therefore academic achievement is very important. In fact, musyrif and musyrifah who live in the mahad, if their motivation to learn is high, then whatever obstacles they got did not make his achievement decrease. The purpose of this study was to examine: 1) The Academic Achievement Level of Musyrif and Musyrifah at The Center of Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 2) The Level of Motivation to Learn Musyrif and Musyrifah at The Center Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 3) The effect of Learning Motivation on the Academic Achievement of Musyrif and Musyrifah Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This study used quantitative methods with purposive sampling technique and included 50 subjects consisting of 25 musyrif and 25 musyrifah Mahad Al Jamiah centers who had a minimum GPA of 3.5. The measuring instrument used is the subject's GPA score to measure learning achievement; as well as a scale of learning motivation which is arranged based on the aspects of motivation according to Santrock (2009) which consists of 25 items with a reliability of 0.96.

The results of this study showed that the musyrif and musyrifah of the The Center of Mahad Al Jamiah UIN Malang had a learning motivation level in the medium category of 43 subjects (86%). The academic achievement of the subject is also in the medium category with 35 subjects (70%). The results also showed that the finding of the effect of learning motivation on academic achievement with a significance value of $0.001 < p < 0.005$ so that the hypothesis in this study is accepted. The contribution to the effectiveness of the effect was 27.2%, the remaining 72.8% of academic achievement was influenced by other factors outside of research. In addition, it was also found that there was no significant difference in the level of learning achievement between musyrif ($M = 3.7652$) and musyrifah ($M = 3.72$). Likewise, there is no significant difference in the level of learning motivation between musyrif ($M = 36.44$) and musyrifah ($M = 37.48$).

Keywords: Learning Motivation, Academic Achievement.

مستخلص البحث

عبد الرشيد إبراهيم، 16410066، تأثير دافع التعلم على الانجاز الدراسية للمشرف والمشرفة في معهد الجامعة المركزي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، البحث الجامعي، قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. 2020.

المشرفة: الدكتورة مؤلفة الماجستير

انجاز الدراسي هي إحدى المؤشر النجاحية الطالب في مستوى التعليم العالي، لذلك الانجاز الدراسية مهم جدا. في الحقيقة، المشرف والمشرفة في المعهد، إذا كان دافع التعلم مرتفعا، فمهما مشكلته لايسبب مخفض انجازه. أهداف هذا البحث لمعرفة: (1) مستوى الانجاز الدراسية للمشرف والمشرفة في معهد الجامعة المركزي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، (2) مستوى الدافع التعليمية للمشرف والمشرفة في معهد الجامعة المركزي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، (3) تأثير دافع التعلم على الانجاز الدراسية للمشرف والمشرفة في معهد الجامعة المركزي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

استخدام هذا البحث بالبحث الكمي بأسلوب اختيار العينة وتتبع 50 مبحثا التي تتكون على 25 مشرفا و25 مشرفة في معهد الجامعة المركزي الذي لديهم قائمة الانجاز التراكمية الأقل 5،3. الأداة القياس المستخدمة هي قائمة الانجاز التراكمية للمبحث ليقاس انجاز التعلم وكذلك مقياس الدافع ترتبا على الناحيات الدافعية لسنتروك (2009) Santrock التي تتكون على 25 مادة والثقة 0.96.

دل نتائج البحث أن المشرف والمشرفة في معهد الجامعة المركزي لديهم مستوى دافع التعلم في الباب المتوسط عدد من 43 مبحثا (86%). أما انجاز الدراسي للمبحث في الباب المتوسط أيضا من عدد 43 مبحثا 35 مبحثا (70%). دل هذا البحث أيضا أن تواجد تأثير دافع التعلم على انجاز بأهمية $p < 0,001$. حتى مقبول فرضية في هذا البحث. أما مساعدة تطويره هو 27,2%، 72,8% المتبقية. تؤثر العامل الدراسية للعامل الأخرى في خارج البحث. وغير ذلك، وجد أيضا أن لا يوجد الاختلاف الواضحة في مستوى انجاز التعلم بين المشرف (م=3،7652) والمشرفة (م=3،72). وكذلك لا يوجد الاختلاف الواضحة في مستوى دافع التعلم بين المشرف (م=36،44) والمشرفة (م=37،48).

الكلمة الأساسية: دافع التعلم، الانجاز الدراسية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebuah kampus yang menuju *World Class University* (WCU) yang menerapkan prinsip integrasi antara sains dan religi. Semboyannya adalah mencetak generasi ulama yang intelek maupun intelektual yang ulama, dengan mengharuskan lulusannya menguasai ilmu umum dan agama. Guna mencapai tujuan ini, terbentuklah Pusat Mahad Al-Jamiah yang merupakan sebuah asrama khusus yang menyerupai pondok pesantren. Mahasantri baru, sebutan untuk mahasiswa di mahad, diwajibkan untuk berdomisili di mahad selama 1 tahun. Adapun pengurus yang membimbing mereka selama di mahad musyrif (pengurus putra) dan musyrifah (pengurus putri).

Musyrif atau musyrifah adalah mahasiswa mulai semester tiga sampai semester akhir yang mempunyai kemampuan dibidang agama dan Bahasa (arab dan inggris) serta lolos melalui seleksi khusus yang diadakan oleh mahad. Mereka memiliki IPK minimal 3.25 untuk program studi yang non SAINTEK, sehingga mahasiswa dengan nilai akademik yang di bawah nilai tersebut tidak bisa menjadi musyrif dan musyrifah.

Musyrif dan musyrifah berdomisili di mahad dan bertugas sebagai senior mahasantri selama dua puluh empat jam. Masing-masing mereka memiliki adik dampingan (mahasantri semester tahun yang berada dibawah asuhannya) sekitar dua belas orang. Mereka bertanggung jawab mulai dari hal-hal yang berhubungan

dengan mahad seperti kegiatan sehari-hari, maupun diluar konteks itu semisal mengantarkan mahasantri berobat saat mereka sakit.

Para musyrif dan musyifah bertugas membangunkan mahasantri untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid. Seusai sholat subuh, terdapat kegiatan *shobahullughoh* yaitu pembelajaran bahasa arab maupun bahasa inggris di pagi hari bersama musyrif atau musyifah sebagai tutornya. Malam harinya mereka harus mendampingi mahasantri dalam kegiatan *Taklim Qur'an* dan *Taklim Afkar* (kajian alqur'an dan kitab kuning). Mereka juga diwajibkan untuk mengkhatamkan Al-Quran tiga puluh juz dengan metode *bin nadzor* (membaca al-qur'an dengan cara melihat mushaf, bukan menghafal) dalam kurun waktu 1 tahun (wawancara dengan F (inisial), November 2019).

Musyrif atau musyifah juga merupakan mahasiswa yang mempunyai tugas kuliah maupun tanggung jawab di tempat atau organisasi lain. Tanggung jawab mereka di mahad merupakan prioritas utama karena terkait dengan komitmen yang telah dibuat saat proses pembaitan. Mahad adalah prioritas utama selain kewajibannya sebagai mahasiswa (wawancara dengan F (inisial), November 2019).

Berkecimpung dalam kegiatan yang sangat padat baik di mahad maupun di luar mahad, masalah internal antar sesama musyrif dan musyifah, maupun tugas kuliah yang menumpuk karena keterbatasan waktu yang dimiliki menimbulkan dampak tersendiri bagi musyrif dan musyifah. Dampak tersebut misalnya tugas kuliah menjadi ketinggalan dan menurunnya prestasi akademik sehingga dapat menimbulkan stres pada musyrif dan musyifah. Mereka pada awalnya memang memiliki IPK diatas 3.25, namun tidak ada jaminan jika prestasi tersebut bisa

dipertahankan. Semuanya tergantung sejauh mana mana mereka bisa mempertahankan prestasinya.

Prestasi akademik menurut Winkel dalam Sunarto (2009) adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis dan evaluasi. Sedangkan Suryabrata (2011) menjelaskan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian dan lain sebagainya. Chaplin (1997) mengemukakan bahwa prestasi akademik adalah suatu keberhasilan yang khusus dari seseorang dalam melaksanakan tugas akademik.

Musyrif dan musyrifah sebagai seorang mahasiswa bertanggung jawab untuk mempertahankan prestasi akademiknya. Namun tidak semua musyrif dan musyrifah mampu mempertahankan prestasi tersebut. Ada yang sangat memprioritaskan mahad sehingga sedikit mengenyampingkan akademik, ada yang fokus dengan kegiatan kampus sampai cenderung berat sebelah, namun ada juga yang mampu fokus bahkan berprestasi pada keduanya. Semua itu tergantung pada komitmen masing-masing pribadi.

Salah satu contoh adalah seorang musyrifah jurusan biologi yang ketika semester dua IP-nya 3.90, namun pada semester berikutnya IP-nya turun drastis menjadi 2.85. Subjek menjelaskan alasan IP-nya turun adalah karena kesulitan membagi waktu antara mahad dengan organisasi lain seperti HMJ. Begitu halnya yang terjadi pada seorang musyrif jurusan psikologi. Ia sangat aktif baik di kegiatan

mahad maupun non mahad seperti LSO (Lembaga Semi Otonom), Mega Putih, Jurnalistik, dan UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri) di mahad (wawancara dengan F (inisial) dan G (inisial), November 2019).

Namun tidak semua musyrif dan musyrifah mengalami penurunan prestasi akademik. Ada banyak dari mereka yang menorehkan prestasi akademiknya. Misalnya pada tahun 2017, wisudawan terbaik adalah seorang musyrif. Tidak terhitung hanya satu atau dua kali saja seorang musyrif dan musyrifah menjadi wisudawan terbaik. Beberapa di antara mereka ada yang IPK-nya 4.00, bahkan bahkan ada seorang musyrif menyandang wisudawan terbaik dan juga terpilih menjadi musyrif terfavorit di mahad.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik, diantaranya adalah motivasi. Suryabrata (2011) menjelaskan bahwa prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal adalah kondisi psikologis seseorang yang dilatarbelakangi oleh motivasi. Motivasi yang besar merupakan komponen utama seseorang dalam berprestasi selain dipengaruhi oleh bakat dan minat.

Menurut Sadirman (2015), prestasi seseorang dalam belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi karena motivasi mempunyai fungsi: (1) sebagai penggerak yang mendorong manusia untuk berbuat sesuatu; (2) sebagai penentu kegiatan menuju ke arah yang hendak di capai agar sesuai dengan rumusan tujuannya, dan (3) menyeleksi kegiatan dengan menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai suatu tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman 2015).

Menurut Sukmadinata (2013), motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk mampu melakukan kegiatan mencapai sesuai tujuan. Motivasi menurut Santrock (2009) terdiri dari dua aspek, yaitu internal dan eksternal. Motivasi internal jika seseorang melakukan sesuatu memang karena hal itu sendiri, bukan karena dipengaruhi oleh orang lain maupun faktor lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu), seperti adanya intensif maupun hukuman.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa musyrif yang memiliki motivasi yang tinggi menginformasikan bahwa mereka belajar dengan tekun setiap hari hingga larut malam. Setiap hari mereka belajar rajin dan selalu mengerjakan tugas tepat waktu. Hal ini dinilai salah satu faktor yang dapat membuat nilai IPK mereka mampu bertahan di atas 3,5 selama menjadi musyrif (wawancara dengan F (inisial), November 2019).

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik telah dibuktikan oleh Rivai (2010) dalam temuannya yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa dengan jumlah responden sebesar 95 subjek. Hal ini menunjukkan bahwa adanya motivasi sangat menentukan seseorang dalam berprestasi, karena motivasi adalah salah satu pendorong untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

Terkait hal ini, Uyun (2008) dengan mengutip pendapat Nc. Clelland (1981) menyebutkan bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi

akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melaksanakan tugas, mempunyai harapan yang tinggi untuk sukses, dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Tingkat intelegensi seseorang dalam hal ini bukan satu-satunya penentu dalam berprestasi, di samping otak yang cemerlang terdapat motivasi dan semangat untuk meraihnya.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diketahui bahwa semua prioritas dan konsenkuensi seorang musyrif atau musyrifah tergantung bagaimana motivasi mereka. Tidak semua musyrif atau musyrifah mengalami penurunan nilai akademik dan tidak semua musyrif atau musyrifah mengalami peningkatan nilai akademik.

Berdasarkan diatas fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik pada musyrif dan musyrifah Pusat Mahad Al-Jamiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat motivasi musyrif dan musyrifah Pusat Mahad Al-Jami'ah?
2. Bagaimana tingkat prestasi akademik musyrif dan musyrifah Pusat Mahad Al-Jami'ah?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik musyrif dan musyrifah Pusat Mahad Al-Jami'ah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi musyrif dan musyrifah Pusat Mahad AL-Jami'ah.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi akademik musyrif dan musyrifah Pusat Mahad Al-Jami'ah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik pada musyrif dan musyrifah Pusat Mahada Al-Jami'ah

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun secara praktis.

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khasanah psikologi Pendidikan.

- b. Secara praktis

Diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa, khususnya musyrif dan musyrifah untuk mengetahui prediktor apa saja yang berhubungan dengan prestasi akademik, sehingga bisa dijadikan acuan untuk melakukan tindakan intervensi dalam rangkai meningkatkan kemampuan prestasi.

E. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Noraini, 2011	Pengaruh Motivasi Belajar	Dari hasil penelitian	Dilihat dari rumusan

		dan Manajemen Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Reguler Mandiri Prodi Ekonomi Angkatan 2011	tersebut Sama-sama meneliti tentang pengaruh motivasi belajar	masalah penelitian terdahulu menjadikan mahasiswa sebagai objek sedangkan pada penelitian ini menjadikan musyrif dan musyrifah sebagai objek
2	Eko Adi Widyanto, 2017	Pengaruh Motivasi Belajar, Motivasi Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik	Sama sama menggunakan metode kuantitatif	Dilihat dari judulnya penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel yaitu motivasi belajar, motivasi orangtua dan lingkungan belajar. sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel motivasi belajar saja.
3	Mut'ah Mutmainah, 2014	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Study Sejarah Keudayanah Islam (SKI)	Sama-sama menggunakan jenis-jenis motivasi yang sama yaitu intrinsik dan ekstrinsik	Dilihat dari judulnya penelitian terdahulu pengaruhnya terhadap hasil belajar. Sedangkan penelitian ini pengaruhnya terhadap prestasi akademik.

4	Margining Rahayu, 2011	Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Ketintang Surabaya	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan judul motivasi belajar dan metode penelitiannya menggunakan kuantitatif	Pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan teknik proportional random sampling. Sedangkan penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sample.
5	Puspitasari Diminarni, 2010	Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Berpikir Kritis Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti menggunakan skala prestasi akademiknya mengukurnya dengan nilai indeks prestasi	Pada penelitian terdahulu menggunakan
6	Maya Metriana, 2014	Study Komparatif Pengaruh Motivasi, Perilaku Belajar, Self Efficacy dan Status Kerja Terhadap Prestasi Akademik antara Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak Bekerja	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan	Pada penelitian terdahulu ini variabelnya menjelaskan 3 variabel sedangkan penelitian ini hanya 1 variabel
7	Nurjalia, 2018	Pengaruh Media Sosial Terhadap	Penelitian terdahulu ini	Pada penelitian

		Prestasi Akademik Mahasiswa Progam Study Pendidikan Teknologi	sama-sama menggunakan metode penelitian kuantiatatif	terdahulu di pengaruhi oleh media sosial sedangkan penelitian ini dipengaruhi motivasi belajar
--	--	---	--	--

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah suatu istilah untuk menunjukkan tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena seseorang telah melakukan suatu usaha yang berupa belajar dengan optimal.

Menurut Winkel dalam Sunarto (2009) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi.

Menurut Winkel dalam Sunarto (2009) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi. Sedangkan Suryabrata (2011) menjelaskan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian dan lain sebagainya.

Menurut Chaplin (1997) mengembangkan bahwa prestasi akademik adalah suatu keberhasilan yang khusus dari seseorang dalam melaksanakan tugas akademik. Selain itu, Djamarah (2012) mendefinisikan prestasi akademik

adalah sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.

Jadi, prestasi akademik adalah tingkat keberhasilan seseorang yang diukur dalam bentuk angka, atau karena seseorang telah melakukan suatu usaha yang berupa belajar dengan optimal.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Meraih prestasi akademik yang baik banyak faktor yang harus diperhatikan karena didalam dunia Pendidikan tidak sedikitpun yang mengalami kegagalan Suryabrata (2011) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu:

a. Faktor Eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar, dimana meliputi:

1) Faktor non sosial

Faktor non sosial ini meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar. faktor ini secara langsung dapat mempengaruhi psikologis seseorang yang berakibat pada hasil prestasi yang akan didapat mahasiswa.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (secara manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya, jadi tidak langsung hadir.

b. Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, dimana meliputi:

1) Faktor Fisiologi

Faktor fisiologis antara lain keadaan jasmani. Keadaan jasmani melatarbelakangi aktivitas, dimana keadaan jasmani yang sehat akan memberikan pengaruh positif dalam proses belajar seseorang sehingga proses belajar tersebut akan memberikan hasil yang optimal.

2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah minat, bakat, intelegensi, kepribadian dan motivasi peserta didik.

Selain itu, Muhiddin (2010) juga menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang antara lain:

a. Faktor Internal, yang meliputi aspek fisiologi dan aspek psikologis.

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani atau tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam mengikuti pelajaran.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan akademik seseorang, antara lain tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap siswa tersebut terhadap suatu pelajaran, bakat, minat, serta motivasi siswa. Dimana motivasi siswa dapat berupa motivasi intrinsik (yang berasal dari dalam diri siswa, dimana siswa melakukan proses belajar siswa tersebut menyukai pelajaran yang ia pelajari) ataupun motivasi ekstrinsik (yang berasal dari luar diri siswa tersebut, dimana siswa ingin mendapatkan nilai/prestasi yang optimal).

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah:

“Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan yang dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan sebagai usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya” (Depdiknas, 2002).

Menurut Sardiman (2005), kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Santrock (2009) menjelaskan bahwa motivasi melibatkan proses yang melakukan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi memiliki arah dan dapat dipertahankan. Santrock (2009) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai kesuksesan.

MC Donald dalam Sardiman (2015) mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya *feeling* atau perasaan dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi mengawali perubahan energi dalam setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan dalam sistem neurofisiologis yang ada pada organisme manusia, penampakannya akan muncul dalam bentuk fisik atau kegiatan yang terlihat oleh mata.
- b. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi dalam hal ini motivasi relevan dengan kewajiban, afeksi dan emosi yang menentukan tingkah laku.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi dalam hal ini motivasi merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculannya

karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan (*need*) seseorang, seperti kebutuhan menjadi kaya, maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya. Sedangkan, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dijelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.

Dari segi Taksonomi, motivasi berasal dari kata *Movere* dalam Bahasa latin yang artinya “bergerak”. Berbagai hal yang biasa yang terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan isensif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa satu motif adalah kejiwaan yang mendorong, mengartikan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku sikap dan tanduuk seseorang yang selalu dikaitka dengan pencapaian tujuan. Karena itulah bagaimana motivasi didefinisikan terdapat tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan (sondang p.siagian, 2014).

Berbagai hal yang biasa terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan isensif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa suatu motif

adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan. Karena itulah bagaimana motivasi didenifisikan terdapat tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan (Sondang P. Siagian, 2014).

Menurut Sardiman (2015) dapat didenifisikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sebagaimana penjelasan Santrock (2009) dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk menyelesaikan belajar untuk mencapai kesuksesan.

2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2009), yaitu:

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh isensif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yang sebagai isensif agar mau mengerjakan tugas, dimana

tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa dan meengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tanggapan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontral, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

Terdapat empat jenis motivasi intrinsik menurut Santrock(2009), yaitu:

- a. Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau umbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
- b. Motivasi instrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah. Telah dilakukan pembedaan antara minat

individual yang dianggap sebagai relatif stabil dan minta situasional, yang diyakni dibangkitkan oleh aspek spesifik dari sebuah aktivitas tugas. Minat dihubungkan dengan kregiatan belajar mendalam, seperti ingatan atas gagasan respon terhadap pertanyaan pemahanan yang lebih sulit.

- c. Keterlibatan kognitif dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Hal ini bertujuan agar siswa lebih bersemangat untuk melakukan suatu usaha lebih tekun lagi daripada hanya sekedar mengerjakan untuk memenuhi standar untuk lulus saja.

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M (2015), motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “ untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, polotik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terghadap setiap tindak criminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri

- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yangt rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

4. Tujuan Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto (2013), tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seesorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadianorang yang akan dimotivasi.

5. Pengaruh Motivasi terhadap Pembelajaran dan Perilaku

Motivasi memiliki beberapa pengaruh terhadap pembelajaran dan perilaku siswa (Ormrod, 2018), yakni:

- a. Motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu. Motivasi menentukan tujuan-tujuan spesifik yang menjadi arah usaha siswa. Jadi motivasi mempengaruhi pilihan yang dibuat siswa misalnya, apakah akan mendaftar di kelas fisika atau akademi tertentu, apakah

akan menghabiskan malam hari untuk mengerjakan tugas atau hanya dengan bermain *game* atau menonton film.

- b. Motivasi meningkatkan usaha dan energi. Motivasi meningkatkan usaha dan energi seseorang di berbagai aktivitas secara langsung berkaitan dengan tujuan dan kebutuhan mereka motivasi menentukan apakah seseorang mengerjakan suatu tugas dengan secara antusias dan sepenuh hati atau secara apatis dan malas-malasan.
- c. Motivasi meningkatkan prakarsa (inisiasi) dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas. Seseorang akan cenderung mengerjakan suatu tugas yang benar-benar mereka inginkan. Mereka akan cenderung mengerjakan suatu tugas yang mereka sukai hingga tuntas meskipun selama mengerjakan terkadang merasa frustrasi atau ada hal yang mengganggu. Secara umum, motivasi meningkatkan waktu mengerjakan tugas (*time on task*), suatu faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka.
- d. Motivasi mempengaruhi proses-proses kognitif. Motivasi mempengaruhi apa yang diperhatikan oleh siswa dan seberapa efektif mereka memprosesnya. Misalnya, para siswa yang termotivasi sering berusaha secara bersama-sama untuk benar-benar memahami materi di kelas mempelajarinya secara bermakna dan mempertimbangkan bagaimana mereka dapat menggunakan materi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Motivasi menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan menghukum. Semakin besar motivasi siswa untuk memncapai prestasi akademik, semakin besar kecenderungan mereka untuk bangga dengan nilai A atau kecewa dengan nilai rendah. Semakin besar keinginan siswa untuk diterima dan dihargai oleh teman-temannya, semakin mereka menghargai keanggotaan di kelompok “dalam” dan sedih dengan ejekan teman sekelasnya. Bagi seseorang yang tidak tertarik dengan atletik, masuk atau tidak dalam tim sepak bola sekolah bukan masalah yang besar, namun bagi seseorang remaja yang kehidupannya berputar di sekitar sepak bola, masuk tim atau tidak mungkin merupakan prioritas utama bagi mereka.
- f. Motivasi sering meningkatkan performas. Karena pengaruh-pengaruh lain yang baru saja diidentifikasi perilaku yang terarah pada tujuan, uasaha dan energi, prakarsa dan kegigihan, pemrosesan kognitif, dan dampak konsekuensi motivasi sering menghasilkan peningkatan performa. Seperti seseorsang yang paling termotivasi untuk belajar dan unggul di berbagai aktivitas kelas cenderung menjadi siswa yang paling beresiko putus sekolah atau kuliah sebelum mereka benar-benar lulus.

6. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman A.M (2015), fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dan setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa akan menghadapi ujian dengan harapan lulus dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

C. Prestasi Akademik dan Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

1. Prestasi Akademik dalam Islam

Tidak hanya islam diberbagai macam agama maupun di bumi ini pasti tidak menghendaki jika ada kaumnya yang bodoh atau tidak berilmu. Ilmu sangat penting karena dengannya, ajaran yang dianut dalam suatu keyakinan tertentu bisa disampaikan pada anak cucunya, juga untuk menelaah dan memfikirkan ayat-ayat yang mutasyabihat.

Islam sangat menekankan tentang pentingnya suatu ilmu, bahkan ayat pertama yang turun kepada Nabi berupa Iqro' yang berarti bacalah, disisi Allah menurunkan ayat pertama dengan kalimat Iqro' bukan dengan tanpa alasan karena ilmu tidak bisa didapat salah satunya dengan cara membaca.

Tidak hanya ini, Pendidikan merupakan hal yang sangat urgent dan umat islam dituntut untuk selalu menuntut ilmu kapanpun dan dimanapun. Dalam hadist riwayat Ibnu Ashim dan Thabrani, Rosulullah SAW bersabda, wahai sekalian manusia, belajarlah karena ilmu pengetahuan hanya didapat melalui belajar (Qadhawi, 1989). Hadist ini menjelaskan bahwa umat islam senantiasa dituntut untuk selalu mencari ilmu dengan cara belajar.

Memang secara ekplisir tidak ada ayat dalam Al-Qur'an yang dengan jelas mengutarakan tentang prestasi. Konsepsi islam tentang prestasi sebenarnya adalah tentang keseimbangan antara prestasi dunia dan akhirat. Karena dalam konsepsi psikologi islam, keberhasilan itu bisa didapat hanya jika bisa menyeimbangkan antara aspek dunia dan ukhrowi. Namun, jika ditarik lebih dalam lagi dan berusaha menyelam makna yang tersirat dari masing-masing ayat dengan kata kunci *ya 'quluun, yatafakkarun, ya 'lamuun*, kiranya kita tahu bahwa ayat tersebut mendorong kita untuk menjadi kaum yang berfikir, mengetahui dan memahami. Prestasi identik dengan orang yang berilmu dan dengan berfikir, mengetahui serta memahami itu semua menandakan bahwa seseorang berilmu.

Allah berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 9:

امن هو قانت انا الل ساجدا وقائما يحذر الاخرة ويرجو رحمة ربه هل ستوى الذين يعلمون
والذين لا يعلمون انما يتذكروا لوالالباب

Artinya: (Apakah kamu hai orang yang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhan? Katakanlah: “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Ayat tersebut memberi penjelasan bahwa sangatlah berbeda antara orang yang berilmu dan yang tidak mempunyai ilmu. Allah berusaha menekankan adanya perbedaan yang signifikan antara orang yang mempunyai ilmu dan orang yang tidak mempunyai ilmu. Kedudukan orang yang berilmu lebih tinggi daripada orang yang tidak mempunyai ilmu, dan orang yang mempunyai akallah yang bisa menerima pelajaran. Hal ini bukan berarti orang-orang yang tidak bisa menerima pelajaran, hanya saja tidak mampu mengolah kembali untuk kemudian ilmu itu diajarkan.

Allah juga berfirman dalam surat Saba' ayat 6:

وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقُّ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya: dan orang-orang yang diberi ilmu (ahli kitanb) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari tuhanmu, inilah yang benar dan menunjukkan (manusia) kepadamu jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

Kiranya sudah dijelaskan bahwa orang yang berilmu itu mempunyai kedudukan yang tinggi. Namun, dalam ayat ini dijelaskan Allah akan memberikan penjelasan bahwa orang yang berilmu, selain memperoleh kedudukan yang tinggi dalam masyarakat, juga bisa menjadi perantara untuk menunjukkan orang lain menuju jalan yang benar. Selain bermanfaat untuk

dirinya sendiri, orang yang berilmu juga bisa memberikan manfaat yang baik bagi orang lain.

2. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Motivasi adalah energi positif yang ada dalam diri manusia dengan kadar yang berbeda beda yang menjadi dasar utama bagi individu untuk melakukan sesuatu. Dalam islam motivasi selalu dikaitkan dengan ketakwaan dan rasa takut kita kepada Allah. Hendaklah kita melakukan sesuatu semata-mata mengharap ridho Allah SWT. Apabila hati dan pikiran sehingga mempermudah juga dalam melakukan sesuatu.

Hal itu juga berlaku dalam motivasi belajar. seseorang muslim dituntut untuk selalu belajar tak peduli ruang dan waktu. Jika ada motif lain yang mendasari seseorang untuk berbuat sesuatu, hal itu tidak dapat dipungkiri karena pada kenyataannya manusia diciptakan dan ia pasti akan tergoda dengan hal-hal yang indah.

Sebagaimana dalam firman Allah Surat Ali Imron ayat 14

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكُمْ تَأْتُوا بِهِ حَتَّىٰ تَصِلُوا إِلَىٰ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَ حُسْنِ الْمَآبِ

Artinya: dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis empat perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Inilah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah tempat kembali yang baik (surga).

Ada banyak faktor yang mendasari seseorang dalam berbuat sesuatu, dan hal itu tidak akan pernah lepas dari aspek duniawi. Tapi hendaklah sebagai

muslim, hendaknya kita senantiasa menyandarkan diri dan melakukan sesuatu hanya karena Allah semata meskipun pada kenyataannya kita tidak pernah bisa terlepas dari yang namanya *riya'* dan mengharapkan dari orang lain. Aspek duniawi selalu mengikuti kemanapun kita melangkah, karena kita memang hidup di dunia, namun sebagai manusia hendaknya kita tidak lupa dengan Allah yang telah menciptakan kita.

Konsep islam tentang motivasi berprestasi merupakan sikap yang sangat istimewa, karena dengan memiliki motivasi maka akan melahirkan prestasi sehingga seseorang akan mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan menjadi ahli tertentu dalam bidang yang ditekuni. Motivasi dalam berprestasi sangat baik, karena dengan adanya motivasi seseorang akan tergerak untuk meraih prestasi yang lebih tinggi dan mencari ilmu sebanyak-banyaknya guna memberikan kemanfaatan bagi orang lain.

D. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik

Sebagaimana penjelasan Soemanto (2016), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik adalah motivasi belajar. jika motivasi individu untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak berhasil, maka individu akan segera merinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya, jika motivasi individu untuk gagal lebih kuat , maka individu akan mencari soal yang mudah. Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Rivai (2010) yang menemukan bahwa ada korelasi positif signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar. hal itu semakin memperkuat bahwa motivasi belajar

merupakan salah satu komponen seseorang dalam berprestasi selain tingkat intelegensi.

Santrock (2009) dalam bukunya hanya berpendapat bahwa motivasi terdiri dari dua aspek, yaitu internal dan eksternal. Kedua aspek ini sama-sama saling mempengaruhi individu dalam bertindak, namun kuantitasnya tergantung lebih besar mana motif seseorang dalam berperilaku. Apakah berasal dari diri sendiri atau memang berasal dari faktor lain di luar dirinya.

Menurut Lepper & Nisbett dalam Santrock (2009), siswa yang telah mempunyai minat kuat dalam seni dan tidak mengharapkan penghargaan, menghabiskan waktu yang lebih lama untuk menggambar dibandingkan siswa yang sama-sama mempunyai minat kuat dalam seni tetapi mengetahui bahwa mereka akan diberi penghargaan dalam menggambar. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi intrinsik lebih besar pengaruhnya daripada motivasi ekstrinsik. Siswa memang mendalami suatu bidang tertentu karena keinginannya sendiri, bukan karena pengaruh orang lain dan karena suatu hal tertentu.

Motivasi ekstrinsik di sisi lain juga berpengaruh terhadap prestasi akademik. Cameron 2011; Reeve, 2016 dalam Santrock (2009) menyatakan bahwa penghargaan kelas (isentif) juga sangat berguna. Penggunaannya adalah (1) sebagai isentif untuk terlibat dalam tugas, yang tujuannya untuk mengendalikan perilaku siswa dan (2) untuk menyampaikan informasi mengenai kemampuan untuk menguasai sesuatu (*mastery*) (Bandura, 1982; Deci, 2005 dalam Santrock, 2009). Namun hal ini tidak lantas menjadi penyebab utama seseorang meraih prestasi. Sebagaimana pendapatn Cameron (2011), ia beragumen bahwa penghargaan tidak

selalu menurunkan motivasi intrinsik siswa. Hasil analisisnya terhadap kira-kira seratus studi menemukan bahwa penghargaan secara verbal (pujian dan umpan balik positif) dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ia juga menyimpulkan bahwa ketika penghargaan nyata (seperti bintang emas dan uang) ditawarkan tergantung pada kinerja tugas atau secara tidak terduga, hal ini dapat mempertahankan motivasi intrinsik siswa (Santrock, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusurkar, Ten Cate, Vos, Westers, & Croiset (2012) ia menunjukkan bahwa:

“Relative Autonomous Motivation Positively affects academic performance through deep strategy towards study and higher study effort. This model seems valid in medical education in subgroups such as males, females. Student selected by qualitative and weighted lottery selection procedures.”

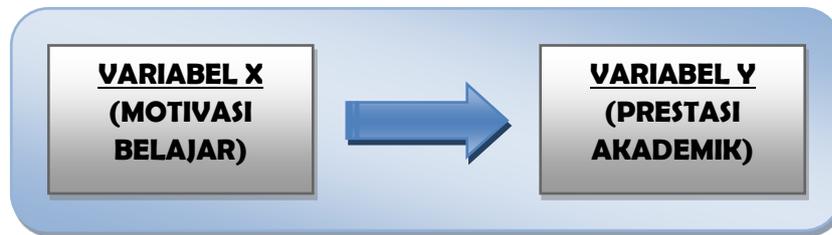
Autonomous Motivation (AM) atau kita lebih mengenalnya dengan istilah motivasi intrinsik, terbukti memiliki pengaruh yang kuat dalam usaha seseorang dalam belajar. studi penelitian ini dilakukan terhadap kurang lebih 200 mahasiswa mulai dari semester 2 sampai semester 6 dari University Medical Center Ansterdam.

Sardiman (2015) berpendapat bahwa ciri orang yang mempunyai motivasi tinggi adalah tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama. Tidak pernah berhenti sebelum selesai); ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). Hal ini menunjukkan bahwa antar

motivasi dan prestasi akademik saling berhubungan. Orang yang mempunyai motivasi tinggi dalam berprestasi akan mendapatkan prestasi yang gemilang, begitu juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana, Amriyatun, Winanti dan Amelia (2013) menyatakan bahwa tidak ada hubungan mahasiswa aktivis dengan prestasi belajar (indeks prestasi). Aktif di suatu organisasi bukan menjadi halangan bagi seseorang untuk berprestasi, karena penentu seseorang dalam prestasi bukan karena banyaknya waktu luang, akan tetapi oleh dorongan dan motivasi yang ada pada diri masing-masing.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir yang Menunjukkan Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H_a : Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik musyrif dan musyrifah Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
- H_o : Motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik musyrif dan musyrifah Pusat Ma'had Al-Jami'ah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah prosedur dan rencana yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Rancangan penelitian ini meliputi: a) asumsi-asumsi pandangan dunia (*worldview*) filosofis yang mereka bawa dalam penelitiannya, b) strategi-strategi penelitian yang berhubungan dengan asumsi-asumsi tersebut, c) prosedur-prosedur spesifik yang dapat menerjemahkan strategi tersebut ke dalam praktik nyata (Creswell, 2014). Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sesuai dengan data-data numerik yang akan dianalisis untuk diketahui hasilnya.

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel adalah cara langkah dalam menetapkan variabel-variabel utama dalam sebuah penelitian dan menentukan fungsi variabel masing-masing (Arikunto, 2003). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas atau *independent variable* (IV) dan prestasi akademik sebagai variabel terikat atau *dependent variable* (DV).

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang kondisinya akan diteliti untuk diketahui. Sedangkan variabel bebas (*independent variable*) merupakan satu variabel yang berpengaruh terhadap kondisi variabel terikat.

Variabel bebas (X) : Motivasi Belajar

Variabel terikat (Y) : Prestasi Akademik

C. Definisi Operasional

Motivasi belajar apabila mengacu pada pendapat Santrock (2009) dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk menyelesaikan proses belajar untuk mencapai kesuksesan. Aspek-aspek motivasi belajar menurut Santrock (2009) yaitu aspek internal dengan indikator determinasi diri dan pilihan personal, pengalaman optimal dan pelayanan, minat, dan keterlibatan kognitif dan tanggung jawab diri sendiri; dan aspek eksternal dengan indikator penghargaan dan hukuman.

Sedangkan prestasi akademik mengacu pada pendapat Suryabrata (2011) adalah hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian dan lain sebagainya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Musyrif dan Musyrifah Pusat Mahad Al-Jamih yang berada di kampus UIN Malana Malik Ibrahim Malang dengan jumlah sekitar 200 orang.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel Musyrif-musyrifah Pusat Mahad Al-Jamiah yang berada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mempunyai prestasi akademik dengan indeks Prestasi

Kumulatif (IPK) minimal 3,5. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 subjek laki-laki dan 25 subjek perempuan.

3. Teknik *Sampling*

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample*. Menurut Arikunto *Purpose Sample* yaitu Teknik penentuan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas srata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2007). Lebih lanjut lagi, Arikunto menjelaskan syarat-syarat dalam menentukan Purpose Sample, yaitu:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka karakteristik sampel penelitian itu adalah Musyrif dan Musyrifah Pusat Mahad Al-Jamiah yang memiliki nilai IPK minimal 3,5.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Skala

Skala adalah suatu prosedur penempatan atribut atau karakteristik objek pada titik-titik tertentu sepanjang justu kontinum (Azwar, 2010). Ia menguraikan beberapa diantara karakteristik skala psikologi yaitu:

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- b. Atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
- c. Respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

2. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk menggali data awal tentang tingkat prestasi akademik yang dicapai subjek. Juga untuk mengungkap apa saja hal yang membuat subjek bisa mempertahankan prestasinya. Wawancara

tersebut dilaksanakan tanggal 15 Februari 2020, tempatnya di Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan sehari-hari yang dilakukan subjek selama ia menjabat sebagai Musyrif *dan* Musyrifah.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2015), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam hal ini, instrument penelitian yang *digunakan* adalah wawancara dan lembar skala. Untuk instrument wawancara, dilaksanakan pada saat sebelum dilaksanakannya penelitian, dan caranya adalah dengan melakukan wawancara sesuai dengan pedoman pedoman yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan alat ukur yang akan dijelaskan pada uraian berikut.

1. Skala motivasi belajar dengan model Likert. Menurut Azwar (2012) skala sikap model likert berisi pertanyaan-pertanyaan sikap (*attitude statement*) yaitu suatu pertanyaan mengenai obyek sikap. Pertanyaan sikap terdiri dari dua macam, yaitu pertanyaan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan yang *unfavourable* (tidak mendukung

objek sikap). Skala ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar responden. Adapun penyusunan skala dalam penelitian ini didasarkan pada aspek-aspek motivasi belajar menurut Santrock (2009) yaitu aspek internal dengan indikator determinasi diri dan pilihan personal, pengalaman optimal dan pelayanan, minat, dan keterlibatan kognitif dan tanggung jawab diri sendiri; dan aspek eksternal dengan indikator penghargaan dan hukuman. Hasil pengukuran menunjukkan motivasi belajar yang dimiliki responden. Semakin besar skor maka semakin besar motivasi belajar yang dimiliki musyrif dan musyrifah. Sebaliknya semakin kecil skor yang diperoleh maka semakin rendah motivasi belajar pada musyrif dan musyrifah. *Blue Print* skala motivasi belajar akan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 *Blue Print* Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator Perilaku	No. Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	Internal	Determinasi diri dan pilihan personal	1, 2	3	3
		Pengalaman optimal dan pelayanan	4		1
		Minat	5,6		2
		Keterlibatan kognitif dan tanggung jawab diri sendiri	7, 8, 10, 11, 13	9, 12	7
2	Ekstrenal	Penghargaan	14, 15, 16, 17	18, 19	6
		Hukuman	20, 23, 24, 25	21, 22	6
Total			18	7	25

2. Skor yang digunakan untuk mengetahui prestasi akademik yaitu nilai KHS subjek dengan kriteria minimal IPK 3,5.

G. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi pengukurannya (Azwar, 2012). Estimasi validitas yang dapat menunjukkan indikasi bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan akurat disebut koefisien validitas (Azwar, 2016). Pendapat mengenai besaran skor koefisien validitas sangatlah bervariasi, namun berdasarkan pendapat Azwar (2016) suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila skor yang didapatkan menunjukkan angka lebih dari sama dengan 0,30 atau $r \geq 0,30$. Namun apabila aitem yang valid belum mencukupi target penelitian, maka acuan dapat diturunkan menjadi 0,25 atau 0,20 (Azwar, 2016). Adapun penelitian ini menggunakan acuan validitas sebesar 0,30 dan perhitungannya menggunakan bantuan software *SPSS for windows* versi 19.

Aitem-aitem dapat dikatakan valid atau sah apabila skor yang diperoleh pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari acuan yang telah ditetapkan, yakni 0,30. Sedangkan apabila skor yang diperoleh lebih kecil dari 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa aitem gugur (tidak valid atau tidak sah).

Penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar dengan 25 aitem. Kemudian dilakukan uji validitas dan diperoleh hasil bahwa skor validitas berkisar dari angka 0,603 sampai 0,903 dan terdapat 9 aitem yang gugur sehingga tersisa 16 aitem valid sebagaimana diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator Perilaku	No. Item		Jumlah
			Valid	Gugur	
1	Internal	Determinasi diri dan pilihan personal	1, 2	3	3
		Pengalaman optimal dan pelayanan	4	-	1
		Minat	5,6	-	2
		Keterlibatan kognitif dan tanggung jawab diri sendiri	7, 8, 10, 11, 13	9, 12	7
2	Ekstrenal	Penghargaan	14, 16, 17	15, 18, 19	6
		Hukuman	20, 21, 22	23, 24, 25	6
Total			16	9	25

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan hasil pengukuran. Reabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel (Azwar, 2012).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*. Dalam menghitung reliabilitas skala motivasi, peneliti menggunakan bantuan program SPSS *for Windows* versi 19. Reliabilitas

dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, jika semakin mendekati angka 0, maka semakin rendah. Menurut Wells dan Wollack dalam Azwar (2016), data yang reliabel memiliki skor *alpha cronbach* 0,7 atau lebih. Berdasarkan perhitungan program tersebut, maka diperoleh koefisien *alpha* sebagai berikut

Tabel 3. 3 Test for Reliability

Variabel	Skor Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar	0,96	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala motivasi di atas, dapat diketahui bahwa skor *alpha cronbach* skala motivasi belajar sebesar 0,96 dimana angka ini lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa skala motivasi belajar reliabel. Dengan demikian skala tersebut layak untuk dijadikan instrument pada penelitian ini.

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis antara motivasi belajar dan prestasi akademik menggunakan teknis analisis sebagai berikut.

1. Uji Deskriptif

Hal ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis ini dapat diperoleh melalui klasifikasi pengkategorian.

Klasifikasi ini menggunakan nilai *mean* hipotetik dan standart deviasi (Azwar,2003).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Pengujiannya menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS for Windows* versi 19. Data yang berdistribusi normal memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan yang linear secara signifikan pada dua variabel penelitian. Kedua variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Pengujiannya menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan *SPSS for Windows* versi 19.

3. Uji Regresi

Analisis regresi adalah salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, 2005). Jadi, analisis regresi merupakan Teknik ststistik untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang mana tiap-tiap variabel berwujud skor.

4. Uji *Independen Sampel T-test*

Uji T variabel bebas bertujuan untuk mengetahui perbedaan *mean* atau rata-rata dari dua sampel independent bebas. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan variabel diantara dua kelompok tertentu. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS *for Windows* versi 19. Nilai signifikansi (*2-tailed*) dibawah skor 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pusat Mahad Al-Jamiah pertama kali didirikan dengan nama Mahad Sunan Ampel Al-Aly. Ide pendirian Mahad Sunan Ampel Al-Aly yang diperuntukkan bagi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah lama dipikirkan, yaitu sejak kepemimpinan KH.Usman Mashur, tetapi hal tersebut belum dapat terealisasikan. Ide tersebut baru bisa direalisasikan pada masa kepemimpinan Prof.Dr.H.Imam Suprayogo, ketika itu beliau masih jabat ketua STAIN Malang.

Peletakan batu pertama pendirian bangunan Mahad ini dimulai pada Minggu Wage 4 April 1999, oleh 9 orang kyai berpengaruh di Jawa Timur yang disaksikan oleh sejumlah orang kyai lainnya dari kota dan kabupaten Malang dan jangka waktu satu tahun, 4 unit Gedung yang terdiri dari 190 kamar (3 unit masing-masing 50 kamar dan 1 unit 39 kamar) dan 5 rumah pengasuh mahad telah berhasil diselesaikan.

Pada tanggal 26 Agustus 2000, Mahad mulai dioperasikan, ada sejumlah 1041 orang mahasantri, 485 mahasantri putra dan 556 mahasantri putri menghuni unit-unit hunian yang megah. Para mahasantri tersebut adalah mereka yang telah terdaftar sebagai mahasiswa baru dari semua fakultas (kumpulan dari beberapa jurusan).

Pada tanggal 17 April 2001, Presiden RI KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) berkenan hadir dan meresmikan penggunaan ke tempat hunian Mahad, yang masing-masing diberi nama Mabna Al-Ghazali, Mabna Ibnu Rusyd, Mabna Ibnu Sina, Mabna Ibnu Khaldun, beberapa bulan kemudian satu unit hunian mabna berkapasitas 50 kamar untuk 300 orang mahasiswa dapat dibangun dan diberi nama Mabna Al-Faraby yang diresmikan penggunaannya oleh wakil presiden RI Hamzah Haz dan didampingi oleh wakil presiden 1 Republik Indonesia Sudan saat meresmikan alih status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Sudan (UIIS).

Semua unit hunian mahad tersebut sekarang dihuni khusus untuk mahasiswa putra, sementara untuk santri putri sekarang menempati 4 mabna baru dibangun sejak tahun 2006 dan telah selesai bangunannya, 2 Mabna diantaranya bernama Mabna Ummu Salamah dan Mabna Asma Binti Abi Bakar, berkapasitas 64 kamar, masing-masing untuk 512 orang, 1 Mabna bernama Mabna Fatimah Az-Zahra berkapasitas 60 kamar untuk 480 orang dan 1 Mabna yang bernama Mabna Khadijah Al-Khubro berkapasitas 48 kamar untuk 348 orang.

Masing-masing dari 4 Mabna tersebut untuk kapasitas 8 orang. Kedua unit Mabna untuk mahasiswa putra dan untuk mahasiswa putri berada di lokasi terpisah dalam lingkungan kampus, Semua mabna tersebut kapasitas 425 kamar untuk 3022 orang santri.

2. Visi dan Misi Pusat Mahad Al-Jamiah

Visi, terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal sholeh, akhlak mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera.

Misi, mengantarkan mahasiswa mempunyai kemampuan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris, memperdalam bacaan dan makna Al-Quran dengan benar dan baik.

Program Mahad kegiatan harian di Pusat Mahad Al-Jamiah : Shobahul Lughoh (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), Taklim Al-Qur'an seminggu 2 kali, Tashih Al-Qur'an, Taklim Afkar 2 kali, Jama'ah Sholat Subuh dan Magrib, kegiatan Extrakurikuler Mabna seperti JDFI, El-Ma'rifah dan Halaqoh Ilmiah, pengabdian jam malam mahasantri dan pendampingan, belajar mandiri mengerjakan tugas dan istirahat tidur.

3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Pengambilan data prosesnya dilakukan selama seminggu dengan mengambil moment tertentu saat ada waktu senggang ketika musyrif dan musyrifah tidak dalam kegiatan formal yang dapat mengganggu kegiatan mahad, khususnya untuk Musyrif yang berada di Mabna putra, peneliti menitipkan kepada orang-orang tertentu karena keterbatasan peraturan yang

ada, berhubung ada kendala yang tidak diinginkan. Akhirnya membuat google form untuk linknya yang akan dikirim temann-teman musyrif dan musyrifah.

Pengambilan data di Mabna putri yang awalnya juga menyebarkan angket langsung terjun ke teman-teman musyrif dan musyrifah. Dengan adanya wabah pandemi akhirnya menyebarkan angket dari link google form lewat via whatapp teman-teman musyrif dan musyrifah. Perbedaan jadwal kegiatan dari masing-masing Musyrifah sehingga lebih efektif. Peneliti menanyakan jumlah IPK yang didapat dengan kualifikasi minimal 3,5. Beberapa Musyrifah yang tidak memenuhi kriteria tidak dapat mengisi penulisan angket, begitupun di Mabna putra juga. Subjek-subjek yang telah berpartisipasi dalam pengisian skala akan mendapatkan reward dari peneliti.

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian selama seminggu dimulai pada 15 November 2020. Adapun rincian dari kegiatan yang telah dilakukan adalah dengan menyebarkan angket melalui link dari google form yang dikirim ke via Whatapp teman-teman musyrif dan musyrifah.

5. Hambatan-hambatan dalam Penelitian

Saat awal melaksanakan penelitian kepada Musyrif-Musyrifah tidak ada kendala sama sekali. Namun permasalahan yang terjadi yaitu pada waktu penyebaran angket. Karena adanya wabah covid-19 sehingga maka penyebaran

angket tidak berjalan dengan efektif, membuat penelitian sedikit tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa kendala yang terjadi yaitu tidak lengkapnya jumlah skala yang telah disebarkan ketika penyebaran skala dengan pengambilan skala. Banyak skala yang tidak kembali dan tidak mau memaksa peneliti untuk mencari subjek baru yang lain, yang memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Distribusi Frekuensi

Bagian ini menjelaskan *mean* (M), median (Me), standar deviasi (SD), skor maksimal (*Max*), skor minimal (*Min*), dan total (*Sum*) untuk mengetahui sebaran data penelitian yang mana akan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Deskripsi Sebaran Data

Kategori	Prestasi Akademik	Motivasi Belajar
Mean	3,7426	59,68
Median	3,79	58
Standar Deviasi	0,15422	8,123
Max	3,97	81
Min	3,25	46
Range	0,72	35
Sum	187,13	2984

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* untuk variabel prestasi akademik adalah 3,7426, sedangkan untuk variabel motivasi belajar adalah 59,68. Nilai mediannya adalah 3,79

untuk prestasi akademik dan 58 untuk motivasi belajar. Untuk nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 0,15422 untuk prestasi akademik dan 8,123 untuk motivasi belajar. Kemudian diperoleh nilai maksimal untuk prestasi akademik adalah 3,87 dan 81 untuk motivasi belajar, sedangkan nilai minimalnya adalah 3,25 untuk prestasi akademik dan 46 untuk motivasi belajar. Selanjutnya nilai *range*-nya adalah 0,72 untuk prestasi akademik dan 35 untuk motivasi belajar. Dan terakhir nilai *sumy* yang diperoleh adalah 187,13 untuk prestasi akademik dan 2984 untuk motivasi belajar.

Peneliti juga akan menjelaskan deskripsi data berdasarkan jenis kelamin pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	25	50%
Perempuan	25	50%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini diikuti oleh 50 responden yang terdiri dari 25 responden dengan jenis kelamin laki-laki atau sekitar 50%, sisanya 25 responden dengan jenis kelamin perempuan atau sekitar 50%.

b. Kategorisasi Prestasi Akademik

Perhitungan kategorisasi diperlukan karena untuk mengetahui tingkat prestasi akademik musyrif dan musyrifah Pusat Mahad Al-Jamiah sehingga diperoleh kategorisasi dengan kriteria tingkatan tinggi, sedang

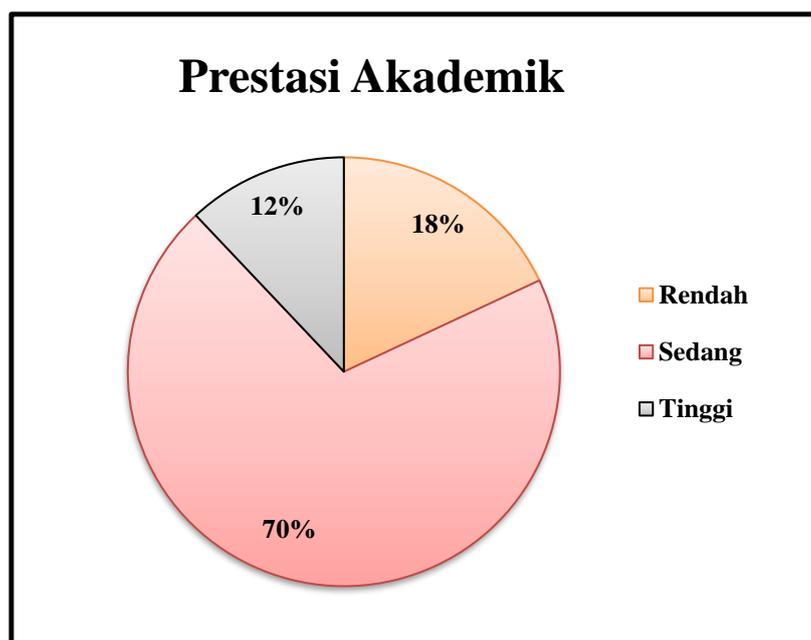
dan rendah. Adapun pengklasifikasiannya didasarkan pada nilai *mean* empirik (M) dan standar deviasiserta disesuaikan dengan norma yang akan diuraikan pada tabel berikut beserta hasil kategorisasi.

Tabel 4. 3 Kategorisasi Variabel Prestasi Akademik

Kategori	Rumus	Norma	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$	$X < 3,59$	9	18%
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$	$3,59 \leq X < 3,90$	35	70%
Tinggi	$X \geq (M + 1 \text{ SD})$	$X \geq 3,90$	6	12%
Jumlah			317	100 %

Dapat dicermati dari tabel di atas bahwa tingkat motivasi belajar pada musyrif dan musyrifah Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang memiliki kategori rendah sejumlah 9 orang dengan persentase 18%, pada kategori sedang sejumlah 35 orang atau sekitar 70%, dan sisanya 6orang berada pada kategori tinggi atau sekitar 12% dari total 50 responden. Ilustrasi kategorisasi akan digambarkan dalam diagram berikut.

Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Prestasi Akademik



Dari diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa musyrif dan musyrifah yang memiliki prestasi akademik dengan kategori rendah sejumlah 9 orang (18%), kategori sedang sejumlah 35 orang (70%), dan sisanya 6 orang berada pada kategori tinggi (12%) dari total 50 subjek penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat prestasi akademik pada kategori sedang (70%) dengan jumlah 35 subjek penelitian.

c. Kategorisasi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam 3 tingkatan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengklasifikasiannya didasarkan pada nilai *mean* hipotetik(M) dan standar deviasi serta disesuaikan dengan norma yang akan diuraikan pada tabel berikut beserta hasil kategorisasi.

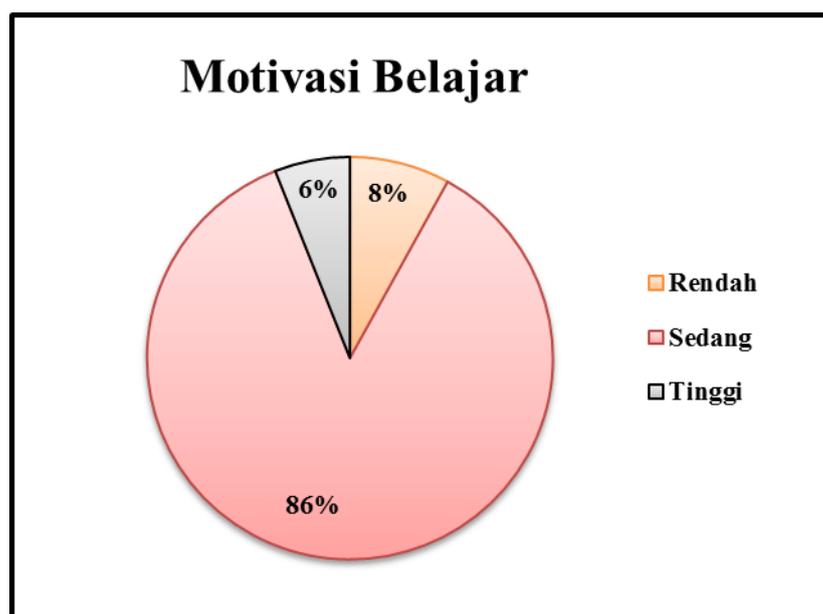
Tabel 4. 4 Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Rumus	Norma	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < (M - 1 SD)$	$X < 50$	4	8%
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$	$50 \leq X < 75$	43	86%
Tinggi	$X \geq (M + 1 SD)$	$X \geq 75$	3	6%
Jumlah			50	100 %

Dapat dicermati dari tabel di atas bahwa tingkat motivasi belajar pada musyrif dan musyrifah Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang memiliki kategori rendah sejumlah 4 responden dengan persentase 8%, kategori

sedang sejumlah 43 responden atau sekitar 86%, dan sisanya 3 mahasiswa berada pada kategori tinggi atau sekitar 6% dari total 50 responden. Ilustrasi kategorisasi akan digambarkan dalam diagram berikut.

Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Motivasi Belajar



Dari diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa musyrif dan musyrifah yang memiliki prestasi akademik dengan kategori rendah sejumlah 4 responden (8%), kategori sedang sejumlah 43 responden (86%), dan sisanya kategori tinggi sejumlah 3 responden (6%) sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas musyrif dan musyrifah memiliki motivasi belajar dengan tingkatan sedang.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat

dilakukannya uji regresi. Prosedur yang digunakan untuk mengetahui derajat normalitas data yang diperoleh yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dari skala motivasi belajar dengan bantuan SPSS *forWindows* versi 19. Data dikatakan berdistribusi normal apabila menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15406933
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,095
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		1,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,220
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,220 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi dengan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan yang linear secara signifikan pada dua variabel penelitian, yaitu

variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Pengujiannya menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan SPSS for Windows versi 19. Adapun hasil pengujiannya dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Akademik * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	,727	31	,023	,962	,551
		Linearity	,002	1	,002	,092	,766
		Deviation from Linearity	,725	30	,024	,991	,522
	Within Groups		,439	18	,024		
	Total		1,165	49			

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian data di atas sebesar 0,522. Skor ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear pada variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi akademik.

3. Uji Regresi

Analisis regresi adalah salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, 2005). Jadi, analisis regresi merupakan teknik statistik untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang mana tiap-tiap variabel berwujud skor. Analisis regresi yang diambil dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel X (motivasi belajar) sebagai variabel

bebas terhadap variabel Y (prestasi akademik) sebagai variabel terikat. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS *for Windows* versi 19 dan menghasilkan data berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,987	,063		63,319	,000
	Motivasi Belajar	,006	,002	-,522	-3,513	,001

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (motivasi belajar) terhadap variabel Y (prestasi akademik). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Diketahui pula berdasarkan tabel di atas bahwa nilai koefisien regresi X adalah 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% pada skor prestasi akademik, maka skor motivasi belajar akan bertambah 0,006. Nilai tersebut juga menunjukkan bilangan positif sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh yang dimiliki variabel motivasi sebagai variabel X terhadap prestasi akademik sebagai variabel Y adalah positif. Artinya, peningkatan prestasi akademik beriringan dengan peningkatan motivasi belajar. Semakin subjek memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka prestasi akademik yang dimiliki akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin menurun motivasinya, maka semakin menurun pula prestasi akademik pada subjek.

Analisis yang selanjutnya yakni melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang akan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,522 ^a	,272	,250	,10948
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar				
b. Dependent Variable: Prestasi Akademik				

Dapat diketahui berdasarkan tabel di atas bahwa nilai koefisien determinasi (R_{Square}) yang diperoleh adalah 0,272 sehingga dapat dikatakan bahwa besarpengaruh variabel bebas (Motivas Belajar) terhadap variabel terikat (Prestasi Akademik) adalah 27,2%.Sisanya, 72,8% prestasi akademik dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Diketahui pula bahwa nilai R (korelasi) yang diperoleh adalah 0,522. Nilai ini berdasarkan interpretasi Sugiyono (2009) termasuk dalam kategori sedang(nilai berkisar dari angka 0,4 sampai dengan 0,599) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sedang.

C. Hasil Temuan Tambahan

1. Hasil Uji Perbandingan Motivasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Uji perbandingan dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan variabel motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara musyrif dan musyrifah. Prosedur pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS *for Windows* versi 19.

Hasil pengujian dapat dilihat dengan mengamati nilai signifikansi (*2-tailed*). Apabila skor menunjukkan kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara musyrif yang berjumlah 25 orang dan musyrifah yang berjumlah 25 orang. Berikut tabel hasil perbandingan tingkat motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Perbandingan Motivasi Berdasarkan Jenis Kelamin

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	1,368	,248	-	48	,764	-1,040	3,441	-7,958	5,878

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. (*2-tailed*) adalah $0,764 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel motivasi belajar antara musyrif dan musyrifah.

Berikut akan dipaparkan perbedaan nilai *mean* yang diperoleh antara subjek laki-laki dan perempuan pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Perbedaan Mean Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics					
	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar	Laki-laki	25	36,44	11,435	2,287
	Perempuan	25	37,48	12,852	2,570

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *mean* untuk kelompok musyrif sebagai subjek laki-laki adalah 36,44. Sedangkan untuk musyrifah sebagai subjek perempuan adalah 37,48.

2. Hasil Uji Perbandingan Prestasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Uji perbandingan pada penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* untuk membandingkan prestasi akademik antara laki-laki dan perempuan. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS for Windows versi 19. Hasil pengujian dapat dilihat dengan mengamati nilai signifikansi (*2-tailed*). Skor kurang dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan pada prestasi akademik antara 25 musyrif dan 25 musyrifah sebagai responden. Berikut tabel hasil perbandingan tingkat prestasi akademik berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Beda Prestasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi Akademik	Equal variances assumed	,113	,738	1,037	48	,305	,04520	,04359	-,04243	,13283

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. (*2-tailed*) adalah $0,305 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat prestasi akademik antara musyrif dan musyrifah.

Berikut akan dipaparkan perbedaan nilai *mean* yang diperoleh antara subjek laki-laki dan perempuan pada tabel berikut.

Tabel 4. 12 Perbedaan Mean Prestasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics					
	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi Akademik	Laki-laki	25	3,7652	,15150	,03030
	Perempuan	25	3,7200	,15666	,03133

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *mean* untuk kelompok musyrif sebagai subjek laki-laki adalah 3,7652. Sedangkan untuk musyrifah sebagai subjek perempuan adalah 3,72.

D. Pembahasan

1. Tingkat Prestasi Akademik Musyrif-Musyrifah Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prestasi akademik subjek dikategorikan menjadi 3 kelompok, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Subjek yang memiliki tingkat prestasi akademik dengan kategorirendah berjumlah 9 orang dengan persentase 18%. Nilai IPK yang mereka miliki dibawah 3,59. Hal itu menunjukkan bahwa subjek yang mempunyai prestasi akademik rendah merupakan individu yang tidak mempunyai target tertentu dalam hidup, meskipun tidak dapat dipungkiri jika IQ merupakan komponen utama yang sering dinyatakan sebagai penentu seseorang dalam hal prestasinya, namun jika diiringi dengan kemauan yang tinggi.

Subjek yang berada dalam kategori ini tidak dalam artian bahwa mereka mempunyai tingkat intelegensi yang rendah, hanya saja mereka kurang bisa memajemen motivasi dalam dirinya. Bisa saja mereka mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan tetapi mereka terlalu malas untuk

melakukan banyak hal. Ia mempunyai bakat tertentu, namun ia tidak tahu bagaimana menyatakan hal itu menjadi nyata. Ia mengerjakan sesuatu dengan asal-asalan dan semaunya sendiri, tak jarang ia juga mencontek atau melakukan plagiarisme atas apa yang telah dilakukan orang lain.

Hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan peneliti selama ini menyatakan bahwa beberapa dari mereka mengalami penurunan drastis pada nilai IPK-nya. Salah satu subjek menyatakan bahwa nilai IPK-nya menurun dari 3.90 menjadi 2.90 ketika ia pertama kali menjabat sebagai *musyrifah*. Hal itu terjadi karena subjek kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan tugas-tugas yang ada serta waktu yang padat.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa subjek yang memiliki prestasi akademik dalam kategori sedang sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 70%. Rata-rata IPK pada kategori ini berkisar antara 3,59 sampai dengan 3,89. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh subjek memiliki nilai akademik yang biasa. Subjek yang dalam kategori ini merupakan individu yang juga mempunyai motivasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu, namun terkadang ia juga tidak mempertahankan apa yang telah menjadi keinginannya. Terkadang dia mempunyai minat pada hal tertentu juga disertai dengan motivasi, namun terkadang ia juga tidak mempertahankannya apa yang telah menjadi keinginannya. Mereka berada pada tingkat yang sedikit lebih rendah dari kelompok yang termasuk dalam kategori berprestasi yang tinggi.

Subjek yang mempunyai prestasi akademik dengan tingkatan tinggi tinggi yang berupa IPK berjumlah 6 orang dengan persentase 12%. Mereka yang berada pada tingkat ini merupakan individu yang memiliki IPK 3,9 ke atas. Hal ini merupakan suatu prestasi karena untuk mendapatkan IPK yang tinggi merupakan hal cukup sulit, mengingat waktu yang dimiliki subjek terbilang terbatas.

Berdasarkan pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa subjek yang memiliki nilai prestasi tinggi merupakan individu yang memiliki motivasi yang juga tinggi, berkemauan kuat ada target yang ingin diraih. Subjek tidak terhalangi dengan padatnya aktivitas yang begitu banyak. Berdasarkan hasil wawancara singkat dan observasi langsung serta pengalaman yang dialami oleh peneliti sendiri, banyak dari musyrif-musyrifah yang tidak menjadikan mahad sebagai alasan atas turunnya prestasi. Beberapa diantara mereka menyatakan bahwa mereka berprestasi karena itu merupakan kewajibannya sebagai mahasiswa yang memang seharusnya belajar.

Bagi mereka, organisasi atau prestasi itu sama, tidak ada hubungan timbal balik sama sekali. Sedangkan menurut pengamatan peneliti selama ini, mereka yang memiliki IPK tinggi merupakan individu pekerja keras yang tidur hanya beberapa jam sehari. Mereka lembur bukan karena menunda pekerjaan atau menumpuk tugas di akhir, mereka lembur sampai pagi bertugas menjadi musyrif-musyrifah dan menghadiri perkuliahan di kelas masing-masing.

Penelitian ini juga membandingkan tingkat prsetasi akademik antara musyrif dan musyrifah. Hasil uji *independent sampel t-test* menunjukkan

bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi akademik subjek, artinya tingkat prestasi antara musyrif-musyrifah tidak jauh berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.305. Namun, jika dilihat dari rata-rata yang didapatkan, tingkat prestasi laki-laki lebih baik dengan rata-rata 3.7652. Sedangkan untuk perempuan memperoleh nilai 3.72. Meskipun demikian, nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada keduanya.

2. Tingkat Motivasi Belajar Musyrif dan Musyrifah Pusat Mahad Al-Jamiah

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar pada musyrif dan musyrifah Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang memiliki kategori rendah berjumlah 4 orang dengan persentase 8%, pada kategori sedang sejumlah 43 orang atau sekitar 86%, dan sisanya 3 orang berada pada kategori tinggi atau sekitar 6% dari total 50 responden.

Subjek yang memiliki motivasi belajar rendah berjumlah 4 orang atau sekitar 8%. Hal ini menandakan bahwa minoritas dari subjek yang mempunyai motivasi rendah. Subjek yang berada dalam kategori ini merupakan individu yang sebenarnya mempunyai potensi, hanya saja kemampuan yang mereka miliki tidak dipergunakan dengan maksimal. Dalam mengerjakan tugas pun mereka apa adanya, tidak berusaha untuk menjadi yang terbaik atau melakukan inovasi-inovasi dalam tugasnya. Mereka mengerjakan tugas hanya sekedar deadline. Berkunjung ke perpustakaan jika ada tugas yang memang

mengharukan mereka mencari referensi di sana. Jika tidak mereka akan memilih cara yang instan, yaitu *browsing* di internet dan mencari artikel sebagai referensi.

Banyak faktor yang menyebabkan mengapa subjek sampai berada dalam tingkat motivasi yang rendah. Salah satu yang terbukti dalam indikator, yaitu tidak adanya kesesuaian antara minat dengan studi yang sedang ia ambil. Merasa tidak sesuai dengan apa yang ia inginkan, mereka tidak ada semangat dan tidak berusaha untuk mencapai target yang lebih bagus lagi. Mereka kurang berjuang dan juga kurang berusaha. Jika ada tugas yang belum terselesaikan atau ada suatu materi yang belum ia kuasai, ia akan tetap santai dan tidak merasa terbebas sama sekali.

Subjek yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang memiliki presentase 86% dengan frekuensi 43 orang. Hal ini menandakan lebih dari separuh subjek berada dalam tingkat sedang atau rata-rata. Subjek yang berada dalam kategori ini merupakan individu yang juga aktif di ma'had dan di kampus, namun identitas yang mereka lakukan biasa-biasa saja. Mereka juga aktif di berbagai organisasi, baik di dalam ma'had ataupun di perkuliahan.

Subjek yang berada pada tingkat sedang ini merupakan individu yang mempunyai target tertentu dalam hidup, akan tetapi terkadang ia tidak memperjuangkan apa yang diinginkan. Mereka mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk berprestasi, namun hal itu harus terhalang dengan studi yang mereka ambil karena tidak sesuai dengan keinginannya. Mereka juga mempunyai motivasi yang tinggi, namun karena ia dipaksa oleh orangtua

untuk kuliah atau belajar di tempat yang tidak ia inginkan, maka semangatnya sudah tidak seperti dulu lagi. Mereka menyukai bidang yang sedang ia tempuh, namun dalam hidup mereka tidak menemukan alasan atau motivasi tertentu untuk berprestasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa subjek yang mempunyai motivasi tinggi berjumlah 3 orang atau sekitar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mempunyai kemauan keras dan ada target yang ingin diraih. Banyak hal yang mempengaruhi, diantaranya seperti yang ada dalam indikator motivasi, yaitu determinasi diri dan pilihan personal, pengalaman optimal dan penghayatan, tanggung jawab pribadi dan sesuai dengan minat masing-masing. Selain itu, juga terdapat indikator eksternal. Seperti penghargaan dan hukuman.

Motivasi yang dimiliki tinggi karena subjek merasa apa yang ia lakukan sesuai dengan keinginannya selama ini. Ia belajar sesuai dengan kemampuannya. Mereka mengerjakan tugas sebaik mungkin dengan kemampuan yang mereka miliki, tidak melakukan *copy-paste* dan berusaha sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki. Jika ada tugas yang belum jelas, mereka akan berusaha lebih maksimal dan mengerjakannya sampai selesai. Mereka termasuk individu yang tidak mudah menyerah. Mereka belajar dengan sungguh-sungguh karena menurut mereka, belajar merupakan kewajibannya sebagai mahasiswa dan mereka akan membaca ulang materi yang diberikan oleh dosen. Mereka yang kategori ini adalah individu yang mempunyai semangat pantang mundur.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa subjek menginformasikan bahwa menurut mereka, belajar merupakan kewajiban sehingga hal ini membuatnya tidak pernah berhenti belajar. Mereka juga berkeinginan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam mengerjakan tugas, mereka tidak setengah-setengah. Mereka akan mencari referensi dari jurnal-jurnal atau literatur terpercaya. Jika ada waktu longgar, mereka akan menghabiskan banyak waktu di perpustakaan. Tidak hanya itu, mereka juga aktif di berbagai organisasi selain di mahad, seperti kegiatan ekstra kampus maupun intra kampus. Beberapa dari mereka bahkan ada yang menghafalkan Al-Quran dan menjadi salah satu pengurus Haiah Tahfidzul Quran.

Temuan tambahan dalam penelitian ini membahas tentang perbedaan motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan. Hal ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi antara laki-laki dan perempuan. Apakah lebih tinggi motivasi laki-laki atau perempuan, begitu juga sebaliknya.

Hasil uji *independent t-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada tingkat motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin. Dengan nilai rata-rata 36,44 untuk laki-laki dan 37,48 untuk perempuan serta nilai signifikansi sebesar 0,764. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat motivasi belajar antara musyrif-musyrifah karena nilainya signifikansi lebih tinggi dari skor 0,05. Namun jika melihat dari rata-rata yang diperoleh, perempuan mempunyai motivasi yang lebih tinggi dari laki-laki.

Sebagaimana yang dikemukakan Santrock (2009) mengenai salah satu aspek motivasi yaitu aspek ekstrinsik dalam indikator penghargaan. Ada banyak hal mengapa seseorang termotivasi, salah satunya adalah karena ingin mendapatkan penghargaan tertentu dan hal ini tidak akan pernah lepas dari aspek duniawi, hendaklah sebagai muslim kita senantiasa menyandarkan dari dan melakukan sesuatu hanya karena Allah semata, meskipun pada kenyataannya kita tidak pernah bisa terlepas dari yang namanya keras kepala atau sombong. Aspek duniawi selalu mengikuti kemampuan kita melangkah, karena kita memang hidup di dunia, namun sebagai manusia hendaknya kita tidak lupa dengan Allah SWT.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Musyrif dan Musyrifah Pusat Mahad Al-Jamiah

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pada variabel X (motivasi belajar) terhadap variabel Y (prestasi akademik). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Diketahui pula nilai koefisien regresi X yang diperoleh adalah 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% pada skor prestasi akademik, maka skor motivasi belajar akan bertambah 0,006. Nilai tersebut juga menunjukkan bilangan positif sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh yang dimiliki variabel motivasi sebagai variabel X terhadap prestasi

akademik sebagai variabel Y adalah positif. Artinya, peningkatan prestasi akademik beriringan dengan peningkatan motivasi belajar. Semakin subjek memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka prestasi akademiknya akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin menurun motivasi belajar yang dimiliki, maka semakin menurun pula prestasi akademik pada subjek.

Selain itu, diketahui bahwa nilai R (korelasi) yang diperoleh adalah 0,522. Nilai tersebut berdasarkan interpretasi Sugiyono (2009) termasuk dalam kategori sedang (nilai berkisar dari angka 0,4 sampai dengan 0,599) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sedang.

Temuan di atas sejalan dengan hasil temuan Muhammad, Bakar, Mijinyawa, & Halabi (2014) dalam penelitiannya terhadap 218 siswa. Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara motivasi dan prestasi akademik siswa. Jika tingkat motivasi subjek meningkat, maka prestasi akademiknya juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya. Hal ini menandakan bahwa motivasi memberikan pengaruh yang kuat bagi seseorang untuk mendapatkan prestasi yang tinggi.

Penelitian lain yang mempertegas bahwa motivasi mempengaruhi prestasi akademik adalah yang dilakukan oleh R. A. Kusurkar, Th.J. Ten Cate, C.M.P. Vos, P. Westers & G. Croise (2012) yang mengemukakan pendapat berikut.

“Relative Autonomous Motivation Positively affect academic performance through deep strategy towards study and higher study effort. This model seems valid in medical education in subgroups

such as males, females, students selected by qualitative and weighted lottery selection procedures.”

Studi penelitian ini dilakukan terhadap kurang lebih 200 mahasiswa mulai dari semester 2 sampai semester 6 dari University Medical Center Amsterdam. Individu dengan motivasi tinggi akan menghayati dan lebih menikmati proses pembelajaran di kelas. Pengalaman optimal ini melibatkan perasaan menikmati dan bahagia yang mendalam. Penghayatan akan terjadi ketika seseorang mengembangkan rasa mampu menguasai sesuatu dan tenggelam dalam konsentrasi ketika mereka terlibat dalam sebuah aktivitas.

Dapat diketahui pula dalam penelitian ini bahwa nilai koefisien determinasi (R_{square}) yang diperoleh adalah 0,272. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel bebas (motivasi belajar) terhadap variabel terikat (prestasi akademik) adalah 27,2%. Sisanya, 72,8% prestasi akademik dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Faktor lain diluar penelitian yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang diantaranya karena lingkungan yang mendukung. Seseorang yang berada dalam lingkungan yang kondusif juga banyaknya dukungan, maka akan mempermudah seseorang dalam belajar. Selain lingkungan, faktor teman juga sangat mempengaruhi motivasi seseorang. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang bagus.

Minat juga dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Menurut Santrock (2009), siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka diberi pilihan sesuai keinginan sendiri, terlarut dalam tantangan yang sesuai dengan keterampilan mereka dan menerima penghargaan yang mempunyai nilai

informasi, tetapi tidak digunakan sebagai kontrol. Ketika individu mempunyai pilihan sendiri. Ia akan lebih termotivasi untuk melakukan banyak hal, karena ia senang dengan pilihan yang ia miliki. Sebagai contohnya, hasil studi siswa SMA yang didorong untuk mengorganisasi eksperimen mereka sendiri menunjukkan lebih banyak minat dan perhatian di laboratorium dibandingkan dengan teman mereka yang harus mengikuti pengajaran dan pembelajaran yang diarahkan secara efektif (Santrock, 2009).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian tentang Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Muryrif-Musyrifah Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas musyrif dan musyrifah memperoleh tingkat motivasi belajar dalam kategori sedang dengan presentase 86% yang berjumlah 43 subjek dari 50 subjek. Banyak hal yang menyebabkan subjek berada dalam kategori ini, salah satunya karena bidang yang tidak sesuai dengan keinginannya.
2. Tingkat prestasi akademik musyrif dan musyrifah Pusat Mahad Al Jamiah rata-rata dalam kategori sedang dengan persentase 70% yang berjumlah 35orang dari total 50 subjek. Hal ini menandakan bahwa sebenarnya subjek mempunyai potensi namun kurang maksimal dalam melakukannya.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada variabel motivasi belajar terhadap prestasi akademik dengan nilai signifikansi $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$ dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,522 sehingga hipotesis penelitian diterima. Adapun sumbangsih pengaruhnya adalah sebesar 27,2%, sedangkan sisanya 72,8% prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi subjek penelitian

Bagi pihak Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim untuk melakukan monitoring dan evaluasi terkait dengan tingkat prestasi yang dimiliki oleh Musyrif-Musyrifah, juga melakukan pendalaman materi dan sharing sharing ilmu yang dilakukan oleh Musyrif-Musyrifah yang sesuai dengan jurusan masing-masing dan diharapkan untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar serta meningkatkan prestasi dalam bidang akademiknya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan menggunakan subjek yang berbeda dan menambahkan variabel yang berbeda sehingga penelitian ini menjadi sempurna, baik dan bermanfaat bagi para pembaca skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A., M., Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amrai, K., Motlagh, E., S., Zalani, A., H., & Parhon, H. (2011). *The Relationship Between Academic Motivation and Academic Achievement Students. Procedia Social and Behavioral Sciences*. 15. 399–402.
- Arikunto, S. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J. P. (1997). *Kamus Lengkap Psikologi Penerjema Kartini Kartono* (Edisi 1 ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J.P. (1997). *Kamus Lengkap Psikologi Penerjema Kartini Kartono*. Cet1. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Cresswell, J.W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- F (inisial). (2019, November 17). Wawancara Survei Pra Penelitian Skripsi. (A. R. Ibrahim, Interviewer)
- Febriana, B., Amriyatun, Winanti, Lucky., & Amelia, Sandra. (2013). *Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Kusurkar, R. A., Ten Cate, Th. J., Vos, C. M. P., Westers, P., Croiset, G. (2012). *How Motivation Affects Academic Performance: A Structural Equation Modelling Analysis*. *Adv in Health Sci Educ* DOI 10.1007/s10459-012-9354-3.

- Kutner, M. H., C. J. Nachtsheim., dan J. Neter. (2005). *Applied Linier Regression Models*. 5. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ludji, Adkk. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Hail Belajar Siswa*. Universitas Nusa Cendana. Nusa Tenggara Timur. Jurnal
- Muhammad, A.S, Bakar, N.A. Mijinyawa, S.L & Habibi, K.A. (2014). *Impact Of Motivation On Students Academic Performance: A Case Study Of University Sultan Zainal Abidin Students: (CC BY-NC 4.0) The American Journal Of Innovative Research and Applied Science*.
- Ormrod, Jeanne, Ellis. (2010). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Purwanto, Ngaklim. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*, Edisi 3 Buku 2 Jakarta: Salemba Humaika.
- Soemanto, Wasty. (2010). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondang. Siagian P. (2009). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. (2001). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah. Muhibbin (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Bary*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tholib, Kasan. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Studia Press, 2009.
- Uyar, Ali & Ali Haydar Gungormus. (2012). *Factor Associated With Student Performance In Financial Accounting Course*. European Journal Of Economic and Political Studies.
- Uyu, Qurotul (2010). *Religulitas dan Motif Berprestasi Mahasiswa*. Psikologika (Jurnal dalam pemikiran dan penelitian Psikologi).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian

Angket Penelitian

* Wajib di isi

Alamatemail*

Nomor whatsapp yang bias dihubungi*

Nama*

Fakultas/Jurusan/Semester*

Jenis Kelamin*

Tandai satu oval saja

Laki-laki

Perempuan

Asal Daerah, Provinsi*

Nilai IPK (dari Semester 1 sampai semester yang telah ditempuh)*

Prestasi Akademik Yang Pernah Dicapai Selama di UIN (Jika tidak ada, silahkan beri tanda [-])

Keterangan : 1 : Sangat Setuju (SS)
 2 : Setuju (S)
 3 : Tidak Setuju (TS)
 4 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skala Motivasi Belajar

Isilah pernyataan berikut sesuai dengan kondisi diri anda.

1. Saya senang belajar karena bidang yang saya tekuni sesuai dengan keinginan saya*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

2. Saya rajin belajar karena keinginan diri sendiri*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

3. Saya malas belajar karena jurusan yang saya ambil tidak sesuai dengan keinginan saya *

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

4. Saya paham dengan materi yang diajarkan sehingga saya nyaman belajar*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

5. Saya berkonsentrasi dalam tugas atau aktivitas yang diberikan Dosen*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

6. Saya menikmati pembelajaran yang telah diberikan dosen*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

7. Saya mengerjakan tugas dengan kemampuan yang saya miliki*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

8. Saya berjuang lebih keras untuk menyelesaikan kuliah*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

9. Saya tidak sungguh-sungguh dalam kuliah*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

10. Jika ada tugas yang belum paham saya berusaha untuk tanya kepada teman yang lain*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

11. Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

12. Saya lebih banyak melakukan copy paste dalam mengerjakan tugas*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

13. Materi yang diberikan dosen akan saya baca ulang agar saya paham*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

14. Saya belajar agar mendapat nilai yang baik*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

15. Saya rajin mengerjakan tugas karena teman-teman akan menyukai saya*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

16. Saya berusaha kerja keras untuk meraih prestasi yang saya raih*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

17. Saya rajin belajar karena ingin menggapai cita-cita saya*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

18. Saya rajin belajar hanya jika ada seseorang yang memberikan sesuatu yang saya inginkan*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

19. Saya rajin mengerjakan tugas agar mendapat pujian dari orang lain*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

20. Saya malu jika prestasi saya menurun*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

21. Saya merasa terbebani jika ada materi yang tidak saya pahami*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

22. Pikiran saya tidak tenang jika ada tugas yang belum terselesaikan*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

23. Orang tua saya marah jika nilai saya buruk *

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

24. Jika saya malas, orang lain akan meremehkan saya *

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

25. Saya akan diabaikan jika tidak termasuk orang yang pandai*

Tandai satu oval saja

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Lampiran 2.Tabulasi Data

NO	JK	Prestasi Akademik (IPK)	Motivasi Belajar (MB)																									TOTAL MB	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	L	3,92	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	1	3	3	4	1	2	2	56
2	L	3,51	3	4	2	3	2	3	4	3	1	4	4	3	3	4	2	3	4	2	1	4	4	4	2	4	4	4	77
3	L	3,68	1	1	3	2	2	2	2	1	3	1	2	4	2	2	3	1	2	3	4	2	2	2	3	3	3	56	
4	L	3,85	1	1	3	2	2	2	1	1	4	2	1	2	2	2	4	1	2	4	4	3	1	1	3	3	4	56	
5	P	3,7	1	1	2	2	1	2	2	1	4	1	1	4	2	2	4	1	1	4	4	1	1	1	3	2	3	51	
6	L	3,85	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	53	
7	L	3,5	2	2	4	2	2	3	2	1	4	1	1	2	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	3	3	4	58	
8	L	3,85	1	1	1	1	2	2	2	1	4	1	1	3	2	3	3	2	1	4	4	2	2	2	3	2	3	53	
9	P	3,73	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	3	4	55	
10	L	3,80	1	2	4	4	3	1	3	3	1	1	3	1	1	3	2	4	2	2	4	2	2	4	1	2	3	59	
11	P	3,85	4	3	1	3	3	4	3	4	1	4	4	2	3	3	2	4	4	2	1	1	3	4	2	4	2	71	
12	L	3,88	4	4	1	4	3	3	3	4	1	4	4	2	3	4	1	4	4	1	1	3	3	4	2	3	1	71	
13	L	3,72	3	3	1	3	3	3	3	4	1	3	3	1	2	3	2	3	4	1	1	2	3	4	2	3	2	63	
14	P	3,77	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	58	
15	L	3,5	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
16	L	3,52	1	1	4	2	2	2	2	1	4	2	2	3	2	2	3	1	1	3	4	3	3	1	2	3	3	57	
17	P	3,79	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	68	
18	P	3,78	3	3	2	3	2	3	3	4	1	3	3	1	2	2	2	3	4	1	1	2	2	4	1	2	2	59	
19	P	3,64	2	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	2	2	1	3	3	1	1	2	4	3	1	2	2	63	
20	L	3,89	4	4	1	4	4	3	4	4	2	4	4	1	3	4	4	4	4	1	1	4	3	4	2	4	4	81	
21	L	3,87	1	2	4	2	2	2	1	1	4	2	2	4	1	2	3	1	1	4	4	1	1	1	3	1	2	52	
22	P	3,54	3	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	1	2	3	4	1	1	1	59	
23	P	3,42	2	3	2	2	3	3	4	2	2	4	4	3	2	1	3	1	2	1	1	4	4	4	1	2	2	62	

Lampiran 3. Kategorisasi Variabel

NO	Total Y	Kategori	Total X	Kategori
1	3,92	Tinggi	56	Sedang
2	3,51	Rendah	77	Tinggi
3	3,68	Sedang	56	Sedang
4	3,85	Sedang	56	Sedang
5	3,7	Sedang	51	Sedang
6	3,85	Sedang	53	Sedang
7	3,5	Rendah	58	Sedang
8	3,85	Sedang	53	Sedang
9	3,73	Sedang	55	Sedang
10	3,80	Sedang	59	Sedang
11	3,85	Sedang	71	Sedang
12	3,88	Sedang	71	Sedang
13	3,72	Sedang	63	Sedang
14	3,77	Sedang	58	Sedang
15	3,5	Rendah	68	Sedang
16	3,52	Rendah	57	Sedang
17	3,79	Sedang	68	Sedang
18	3,78	Sedang	59	Sedang
19	3,64	Sedang	63	Sedang
20	3,89	Sedang	81	Tinggi
21	3,87	Sedang	52	Sedang
22	3,54	Rendah	59	Sedang
23	3,42	Rendah	62	Sedang
24	3,54	Rendah	58	Sedang
25	3,69	Sedang	63	Sedang

NO	Total Y	Kategori	Total X	Kategori
26	3,84	Sedang	55	Sedang
27	3,89	Sedang	53	Sedang
28	3,8	Sedang	60	Sedang
29	3,85	Sedang	46	Rendah
30	3,97	Tinggi	58	Sedang
31	3,71	Sedang	46	Rendah
32	3,92	Tinggi	71	Sedang
33	3,89	Sedang	49	Rendah
34	3,77	Sedang	69	Sedang
35	3,25	Rendah	55	Sedang
36	3,92	Tinggi	55	Sedang
37	3,81	Sedang	56	Sedang
38	3,62	Sedang	62	Sedang
39	3,73	Sedang	75	Tinggi
40	3,83	Sedang	53	Sedang
41	3,65	Sedang	73	Sedang
42	3,79	Sedang	61	Sedang
43	3,82	Sedang	48	Rendah
44	3,65	Sedang	60	Sedang
45	3,82	Sedang	55	Sedang
46	3,91	Tinggi	53	Sedang
47	3,82	Sedang	59	Sedang
48	3,64	Sedang	54	Sedang
49	3,90	Tinggi	74	Sedang
50	3,54	Rendah	57	Sedang

Lampiran 4. Analisis Data SPSS

1. Validitas Alat Ukur

a. Motivasi Belajar (Variabel X)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	57,44	55,149	,793	,610
M2	57,38	54,730	,881	,605
M3	57,18	72,518	-,438	,715
M4	57,28	57,757	,782	,623
M5	57,32	58,549	,802	,627
M6	57,32	59,814	,730	,636
M7	57,30	57,398	,820	,625
M8	57,44	56,374	,802	,626
M9	56,96	77,182	-,577	,742
M10	57,46	54,539	,830	,608
M11	57,32	55,691	,894	,613
M12	57,28	73,144	-,498	,715
M13	57,42	59,432	,626	,631
M14	57,32	55,651	,683	,611
M15	57,18	70,640	-,348	,704
M16	57,42	55,432	,839	,615
M17	57,40	53,633	,903	,602
M18	57,20	74,163	-,512	,723
M19	57,06	77,976	-,611	,745
M20	57,28	57,022	,374	,623
M21	57,44	56,864	,603	,620
M22	57,38	54,200	,838	,610
M23	57,22	68,175	-,207	,689
M24	57,20	60,286	,240	,640
M25	57,12	65,047	,004	,674

Keterangan : warna merah menunjukkan aitem yang gugur

2. Reliabilitas Alat Ukur

a. Motivasi Belajar (Variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,960	16

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15406933
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,095
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		1,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,220
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

4. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Akademik * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	,727	31	,023	,962	,551
		Linearity	,002	1	,002	,092	,766
		Deviation from Linearity	,725	30	,024	,991	,522
	Within Groups		,439	18	,024		
	Total		1,165	49			

5. Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,987	,063		63,319	,000
	Motivasi Belajar	-,006	,002	-,522	-3,513	,001

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,522 ^a	,272	,250	,10948

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar
b. Dependent Variable: Prestasi Akademik

6. Analisis Tambahan

a. Uji Homogenitas

1) Prestasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Test of Homogeneity of Variances			
Prestasi Akademik			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,113	1	48	,738

2) Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Test of Homogeneity of Variances			
Motivasi Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,368	1	48	,248

b. Uji Beda

1) Prestasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi Akademik	Equal variances assumed	,113	,738	1,037	48	,305	,04520	,04359	-,04243	,13283

Group Statistics					
	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi Akademik	Laki-laki	25	3,7652	,15150	,03030
	Perempuan	25	3,7200	,15666	,03133

2) Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	1,368	,248	-,302	48	,764	-1,040	3,441	-7,958	5,878

Group Statistics					
	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar	Laki-laki	25	36,44	11,435	2,287
	Perempuan	25	37,48	12,852	2,570